



1



2

KOMODITAS UNGGULAN KAB BOYOLALI KEC JUWANGI

- 1. Pertanaman jagung;
- 2. Pertanaman tembakau;
- 3. Pisang di pasar lokal;
- 4. Panenan singkong.

Sebagai kecamatan paling luar di Kabupaten Boyolali, lahan pertanian di Kecamatan Juwangi didominasi oleh hutan negara dan tegal/kebun. Terdapat sawah tadah hujan dan sawah irigasi, namun luasannya tidak sebanding dengan lahan kering pertanian. Beberapa komoditas yang sesuai dikembangkan di Kecamatan Juwangi diantaranya adalah jagung, tembakau, pisang, dan singkong.



3



4

JAGUNG



1. *Pertanaman jagung di Kec. Juwangi; 2. Petani menguliti panen jagung; 3. Jagung yang sudah lepas dari kelobot; 4. Jagung siap dipipil*

Kecamatan Juwangi memiliki potensi pengembangan tanaman palawija, utamanya jagung. Jagung yang dibudidayakan di Kecamatan Juwangi adalah jenis jagung hibrida. Umur tanaman jagung hibrida sekitar 110 hingga 120 hari setelah tanam. Lokasi pengembangan jagung tersebar di 10 desa yang ada di Kecamatan Juwangi. Lahan yang ditanami jagung rata-rata milik perhutani dengan sewa sebesar Rp.350.000,- ribu per tahun per hektar.

Tanaman jagung umumnya ditanam di bawah tegakan dengan jarak tanam 60x40 cm, dengan jumlah 2 biji per lubang tanam.

Penanaman dilakukan dengan sistem mapak, yaitu pada saat tanaman jagung berumur 100 hari, batang di atas tongkol dipangkas, dan bagian bawahnya sudah mulai ditanami tanaman baru.

Hasil panen jagung biasanya dijual dalam bentuk pipil kering, dengan nilai jual rata-rata Rp.3.800,-/kg, kadar air 12-14%. Jagung pipil kering dijual ke pengepul selanjutnya dijual ke gugang pakan ternak di area Solo Raya dan Purwodadi. Petani di Kecamatan Juwangi menanam jagung sebanyak 1-3 kali per tahun, dengan provitas sekitar 56,56 kw/ha.

JAGUNG HIBRIDA

5. Jagung hibrida di Kec. Juwangi yang siap panen

Kec
Juwangi

Lahan Pertanaman Tembakau
di Kec. Juwangi

TEMBAKAU

Panen padi telah berlalu dan musim kemarau telah tiba, ketersediaan air mulai sulit, yang berarti tidak ada lagi tanaman pangan yang mampu tumbuh. Begitu pula yang terjadi dengan wilayah Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali yang berada pada ketinggian tempat antara 90-250 m di atas permukaan laut dan suhu udara rata-rata 30-35°C yang sebagian besar wilayahnya merupakan lahan tadah hujan. Namun demikian semangat masyarakat petani untuk menyambung hidup dengan bercocok tanam tetap tinggi. Dengan segala keterbatasan yang ada, terutama air mereka tetap mengelola tanah yang dimilikinya agar tetap bisa berproduksi.

Tanaman tembakau adalah solusi bagi mereka. Tembakau tidak terlalu membutuhkan air. Selain itu tembakau juga mudah dalam perawatannya karena tidak terlalu banyak hama dan penyakit yang menyerang. Biaya produksi juga lebih rendah dibandingkan komoditas pertanian yang lain karena penggunaan pupuk sangat sedikit, dan tidak perlu mengolah tanah. Pada bulan April biasanya petani mulai menanam tembakau varietas Madura Prancak 95 atau masyarakat sekitar biasa menyebutnya dengan tembakau crupung. Luas tanam tembakau di Kecamatan Juwangi sekitar 150 Ha dan panen pada bulan September.

Setelah panen daun disortir sesuai dengan tingkat kematangan daun dengan cara mengelompokkan daun menjadi 3 kelompok yaitu: hijau, kuning dan kecoklatan. Daun diatur dengan pisisi berdiri dan diikat sebesar genggam untuk diperam agar berubah warna. Lama pemeraman antara 2-3 hari. Selanjutnya tembakau yang sudah matang dirajang dengan menggunakan mesin perajang atau manual pada malam hari sehingga pada saat terbit matahari proses rajang dan eler sudah selesai. Tembakau segera diletakkan diatas widig dengan ketebalan 2-3 cm kemudian dijemur diatas para-para selama 2 hari.

Tembakau yang sudah kering harus dilemaskan dahulu dengan cara diangin-anginkan, kemudian dilipat dengan rapi dan dimasukkan kedalam keranjang yang sudah dilapisi dengan batang pisang yang sudah dikeringkan. Daun tembakau tidak boleh terlalu ditekan. Berat satu keranjang tembakau berukuran kecil antara 35-40 Kg dan keranjang besar antara 55-60 Kg.

Harga tembakau dipengaruhi oleh kualitas tembakau itu sendiri dan ketersediaan stock barang. Namun demikian yang paling berpengaruh tinggi adalah kualitas tembakau tersebut. Harga pemanenan tahap satu akan berbeda dengan panen tahap kedua dan seterusnya. Rata-rata harga tembakau berkisar Rp.30.000,-. Provitasi tembakau di Kecamatan Juwangi rata-rata 22-25 Kw/Ha. Dengan biaya produksi mencapai 22-25 juta/Ha petani mampu memperoleh laba bersih 42 Juta/Ha. Keuntungan sebesar ini akan mampu menjaga kantong petani tetap basah meskipun musim kemarau melanda.



**Lahan
pertanaman
tembakau di
Kec. Juwangi.**



KEC JUWANGI

SINGKONG

Saat ini budidaya singkong menjadi salah satu alternatif pertanian untuk mendapatkan penghasilan lebih. Tingginya permintaan singkong untuk skala industri sehingga membutuhkan singkong dalam jumlah besar. Hal ini bisa menjadi peluang usaha untuk membudidayakan tanaman singkong. Singkong merupakan salah satu tanaman yang sangat mudah untuk di tanam di Kecamatan Juwangi. Hanya dengan menancapkan batang singkong di tanah dengan sendirinya dia akan tumbuh meskipun tanpa dilakukan perawatan.

Tanaman singkong bisa tumbuh dengan baik di dataran tinggi maupun dataran rendah, tetapi singkong tidak bisa tumbuh baik di daerah rawa atau tempat yang sering tergenang air.

Di Kecamatan Juwangi, singkong secara tumpangsari antara jati, jagung dan singkong pada lahan hutan sebagai tanaman sela sampai tanaman pokok berumur 5 tahun. Varietas yang banyak dikembangkan di Kecamatan Juwangi adalah UJ-5 dan Malang 6.



Panen singkong.

Panen dapat dilakukan pada saat umur tanaman mencapai 9-12 bulan. Salah satu ciri tanaman singkong sudah siap untuk di panen bisa dilihat dari daunnya yang mulai menguning dan berguguran. Panen dilakukan dengan cara pemangkasan batang sampai sepertiganya atau sekitar 15 cm sehingga memudahkan untuk mencabutnya. Untuk tanaman yang sulit di cabut, bisa dibantu dengan tanah disekitar tanaman dicangkul perlahan - lahan agar tidak mengenai umbi.

Tanaman singkong biasanya menghasilkan umbi 3-6 buah umbi dengan berat rata-rata 5-6 kg/ pohon. Hasil panen biasanya dijual dalam bentuk segar di pasar lokal. Ada juga yang langsung diolah menjadi tepung mocaf.

Pada saat panen sekaligus bisa mengambil bibit dari batang-batang singkong pilihan. Cabang yang tidak terlalu tua dan juga tidak terlalu muda kemudian ditebang dengan pisau tajam, lalu dipotong-potong menjadi ukuran sekitar 20 cm sebagai bibit tanaman baru.

KEC JUWANGI

PISANG



1. Lahan pertanaman pisang;
2. Pisang diangkut dengan truk;
3. Pisang diangkut dengan colt.

Pisang, buah dengan rasa yang manis, teksturnya lembut dan khas, menemani setiap makan dan buah segala usia mulai dari balita hingga renta. Dengan banyaknya pisang dipasaran apakah kita tahu dari mana asal pisang tersebut? Kecamatan Juwangi, kecamatan yang terletak di paling utara Kabupaten Boyolali. Berada di sekitar hutan jati dan dengan sebagian besar tekstur tanah kapur yang tandus. Dari sinilah pisang-pisang itu berasal.



4

Geliat pisang di pasar pisang Kecamatan Juwangi dimulai pada pukul 02.00 sampai dengan jam 09.00 pagi. Ratusan tandan pisang dibawa colt dari desa desa sekitar menuju pasar Juwangi yang kemudian berpindah tangan ke tengkulak atau pedagang besar untuk didistribusikan ke wilayah lain. Pisang ini diperoleh dari petani lokal di Kecamatan Juwangi. Sebagian dari mereka membudidayakan tanaman pisang secara intensif di lahan pekarangan. Dengan jarak tanam 3x3 meter persegi pisang ditanam secara teratur di samping rumah atau belakang rumah. Pemupukan dilakukan 2 x dalam setahun dengan pupuk NPK. Jumlah tunas pun diatur 3-4 batang per rumpun sehingga tanaman dapat tumbuh secara optimal.



5

4. Pasar pisang di Kec. Juwangi;
5. Pisang diangkut dengan delman.



6. Pasar pisang di Kec. Juwangi..

Sebagian besar pisang diperoleh dari lahan hutan yang dikelola oleh petani sekitar. Pisang ditanam sebagai tanaman sela dibawah tegak tanaman jati, tumpang sari dengan tanaman jagung. Saat jagung dipupuk, secara tidak langsung tanaman pisang juga ikut terpupuk. Tanaman ini mampu tumbuh dan berproduksi sepanjang tahun. Dalam musim kemarau yang panjangpun, tanaman pisang masih dapat berproduksi dengan baik. Rata-rata produksi pisang dikecamatan juwangi adalah 8-15 sisir pertandan. Bahkan saat ketersediaan air masih cukup, dalam satu tandan mampu menghasilkan 20 sisir pisang. Harga pertandan Rp.150.000,- untuk pisang kepok; Rp.75.000,- untuk pisang raja; Rp.75.000,- untuk pisang ambon; Rp.75.000,- untuk pisang susu, dan Rp.50.000,- untuk pisang raja nangka.

Setiap petani memiliki kode unik untuk setiap tandan pisang yang dimiliki. Setiap tandan pisang yang panen, akan mereka beri tanda unik tersebut pada pangkal, atau bagian lain dari tandan tersebut, kemudian tandan tandan tersebut cukup di letakkan di pinggir jalan. Pada malam hari, pemilik colt akan memuat tandan pisang tersebut berurutan dari yang terjauh sampai colt penuh. Pemilik pisang akan bertemu dengan pisang-pisangnya keesokan harinya setelah sampai dipasar tanpa ada rasa khawatir pisang mereka akan tertukar atau bahkan hilang. Inilah kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Juwangi yang terkenal dengan surganya pisang.



DINAS PERTANIAN KAB BOYOLALI

Komplek Perkantoran Terpadu Kab Boyolali
Jl. Handayaniingrat, Kemiri, Boyolali 57321
Provinsi Jawa Tengah
Telp / Faks (0276) 322236
email : dispertan@boyolali.go.id

